

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Kumala (2019) Ketenangan jiwa adalah keadaan tenang dan ketenangan batin yang diinginkan oleh individu untuk menjaga kesehatan mental mereka. Dalam hal lain ketenangan jiwa dapat diartikan bahwasannya seseorang ini merasa tenang tidak memiliki perasaan cemas, sedangkan jiwa berartikan nyawa atau diri seseorang tersebut. Beberapa tanda yang menunjukkan seseorang membutuhkan ketenangan jiwa antara lain merasa cemas, mudah marah, sulit tidur, dan merasa lelah secara fisik dan mental. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan orang lain, masyarakat, lingkungan, dan diri sendiri juga dikenal sebagai ketenangan jiwa. sehingga manusia dapat mengendalikan aspek hidupnya dan menghindari stres emosional yang menyebabkan frustrasi.

Sama halnya dalam keperawatan, ketenangan jiwa sangat penting untuk menjaga kesehatan mental perawat dan pasien. Salah satunya di ruang IBS, dimana perawat kamar operasi memiliki risiko penularan penyakit yang cukup tinggi. Mereka juga menghadapi beban kerja yang tinggi, seperti yang terungkap dalam sebuah penelitian, yang menyebutkan bahwa sebanyak 41,9% perawat kamar operasi mengalami beban kerja yang tinggi (Simanjuntak, 2017). Oleh karena itu, penting bagi para perawat kamar operasi untuk memperhatikan keseimbangan emosional dan meraih ketenangan jiwa guna mengelola risiko dan beban kerja yang mereka hadapi. Salah satu faktor yang

dapat membantu dalam meraih ketenangan jiwa adalah tingkat kecerdasan spiritual, yang dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan (Pujiani & Rofiqoh, 2017). Dengan demikian, upaya untuk meraih ketenangan jiwa merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan mental dan kesejahteraan para perawat kamar operasi.

Sama halnya ketika era Covid-19 dimana ketenangan jiwa perawat terganggu selama era ini. Menurut Arika (2023) bahwasannya perawat dan petugas medis lainnya harus mempersiapkan mental sebelum merawat pasien Covid-19 untuk membuat mereka siap merawat pasien dengan baik. Ini karena mereka harus menghadapi banyak ketakutan saat merawat pasien Covid-19 karena risiko yang besar. Selain itu, saat ini ada keterbatasan alat pelindung diri atau APD yang dapat digunakan untuk melindungi diri dari virus corona saat merawat pasien yang tertular. Apalagi dalam situasi saat ini, di mana perawat lebih cemas daripada pasien karena mereka kadang-kadang percaya bahwa pasien mungkin menderita corona virus.

Sementara ketidaktenangan jiwa perawat kamar operasi ini ditemukan oleh peneliti selama praktik kerja lapangan atau PKL, dimana hasil wawancara peneliti dengan perawat kamar operasi didapatkan bahwa 2 dari 3 orang berkeinginan keluar ataupun pindah ruangan dari ruang kamar operasi dikarenakan terlalu lama di ruang yang beresiko. Sementara hasil studi penelitian yang didapatkan mengenai ketenangan jiwa perawat operasi di RSUD dr. Iskak yaitu data awal berupa skor ketenangan jiwa perawat kamar operasi rendah yang didapat peneliti melalui wawancara beberapa perawat. Ini

menunjukkan bahwasanya terdapat masalah ketenangan jiwa di RSUD dr. Iskak.

Penelitian menurut Fuada dan Wahyuni (2017) mengatakan bahwasannya, faktor yang berkaitan dengan ketenangan jiwa perawat adalah faktor yang mempengaruhi beban kerja fisik dan mental, peran individu dalam organisasi dan pengembangan karir. Menurutnya ketenangan jiwa perawat kamar operasi di sebabkan beban kerja perawat salah satunya jam kerja. Sementara hasil studi pendahuluan didapatkan bahwasannya di RSUD dr. Iskak terdapat 96 perawat dengan pembagian 3 shift pagi, sore dan malam untuk OK IGD dan terdapat 1 shift untuk OK Sentral jam kerja kisaran  $\pm$  10 jam dengan jumlah OK sebanyak 12 ruangan di OK sentral dan 2 ruangan di OK IGD. Ditambah waktu sekali operasi berkisaran 4-5 jam rata-rata dan dalam satu hari bisa terdapat 30-60 operasi dengan sekali operasi terdapat sekitar 4-5 orang. Ini menunjukkan bahwasannya beban kerja di rumah sakit RSUD dr. Iskak cukup tinggi.

Menurut penelitian Pratama (2020) menunjukkan bahwa beban kerja perawat berkaitan dengan stres kerja, tanggung jawab dan keamanan kerja oleh sebab itu ketenangan jiwa perawat kamar operasi akan terganggu dengan adanya stressor itu. Sementara menurut Amalia dan Handayani (2019) stress kerja perawat lebih disebabkan oleh beban kerja yang tidak sesuai, rutinitas pekerjaan yang monoton, lingkungan kerja yang tidak kondusif dan hubungan interpersonal yang buruk serta peran dalam organisasi yang tidak sesuai. Sementara menurut Natalia (2011) ketenangan jiwa sendiri berarti jiwa tidak memberontak, menerima kenyataan apa adanya, selalu menyikapi

permasalahan secara positif, mampu beradaptasi dengan lingkungan, masyarakat dan norma-norma yang berlaku, serta memiliki kekuatan pribadi memahami kelemahan kita dan hidup selaras dengannya beserta ajaran agama. Jika hal ini dibiarkan terus menerus akan menimbulkan perasaan-perasaan negatif yang menjadi stressor pada kesejahteraan subjektif.

Hasil penelitian lain mengatakan Maydinar dan Fernalia (2020) menunjukkan bahwa perawat kamar bedah memiliki tingkat beban kerja yang sama antara yang bekerja shift pagi, siang dan malam, dan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa lama bekerja tidak memiliki dengan korelasi dengan stress kerja yang berarti bahwa perawat kamar bedah yang bekerja masih kategori belum lama dan sudah lama bekerja memiliki tingkat stress yang sama. Ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Dafinci (2020) di mana mereka menemukan bahwa lima hal dapat menyebabkan perawat merasa tidak nyaman di tempat kerja. Menurut Rinaldi (2022) Mereka termasuk faktor hubungan di tempat kerja, yang mencakup dukungan rekan kerja dan interaksi yang baik; faktor iklim organisasi, yang mencakup tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan tepat waktu, pengakuan dan penghargaan; faktor intrisik pekerjaan, yang mencakup pekerjaan yang monoton dan beban kerja yang berlebihan; dan faktor peran..

Kenyamanan menurut teori Kolcaba dapat berkontribusi terhadap ketenangan jiwa perawat. Misalnya, kenyamanan fisik yang tercipta melalui lingkungan kerja yang teratur dan nyaman dapat membantu perawat merasa lebih tenang secara psikologis (Naufal 2017). Selain itu, kenyamanan sosial-spiritual yang terjaga dapat membantu perawat merasa lebih terhubung dengan

tim kerja dan pasien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ketenangan jiwa perawat.

Menurut teori Kolcaba mengemukakan bahwasannya kenyamanan terdiri dari tiga dimensi, yaitu kenyamanan fisik, psikologis, dan sosial-spiritual. Kenyamanan fisik berkaitan dengan kenyamanan tubuh dan lingkungan fisik, sementara kenyamanan psikologis berkaitan dengan keadaan emosional dan mental seseorang (Jawa 2021). Kenyamanan sosial-spiritual berkaitan dengan hubungan sosial dan kebutuhan spiritual individu. Kebutuhan utama setiap orang adalah kenyamanan, menurut teori Comfort Kolcaba. Menurut Risnah & Irwan, kenyamanan adalah hal yang paling penting dalam rentang sakit hingga pasien menjadi sehat, dan tahap akhir dari tindakan terapeutik perawat terhadap pasien disebut kenyamanan (Risnah & Irwan 2021).

Teori kenyamanan Kolcaba sendiri yang dikembangkan oleh Katharine Kolcaba, merupakan suatu kerangka kerja yang menggambarkan kenyamanan sebagai kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi dalam konteks pemberian asuhan keperawatan. Teori ini mengidentifikasi tiga kategori kenyamanan, yaitu kenyamanan fisik, psikologis, dan sosial-spiritual (Pomalango 2023). Kenyamanan fisik berkaitan dengan kenyamanan tubuh dan lingkungan fisik, kenyamanan psikologis berkaitan dengan keadaan emosional dan mental seseorang, sedangkan kenyamanan sosial-spiritual berkaitan dengan hubungan sosial dan kebutuhan spiritual individu (Mubarak 2019). Sementara hasil dari studi pendahuluan peneliti mengenai kenyamanan, didapatkan data bahwasannya kenyamanan perawat kamar operasi cukup rendah, baik kenyamanan fisik, kenyamanan psikologis, kenyamanan social-

spiritual dan kenyamanan lingkungan. Dimana data ini diperoleh peneliti melalui wawancara beberapa perawat kamar operasi RSUD dr. Iskak.

Dalam situasi seperti ini, teori Kolcaba membantu perawat memahami dan memenuhi semua kebutuhan kenyamanan pasien: kenyamanan fisik, psikologis, lingkungan, dan sosial-spiritual. Dari berbagai jurnal yang membahas aplikasi teori comfort Kolcaba dalam asuhan keperawatan, terlihat bahwa teori ini dapat memberikan panduan bagi perawat dalam memberikan asuhan yang lebih holistik dan memperhatikan aspek kenyamanan pasien secara menyeluruh. Dengan demikian, teori kenyamanan Kolcaba dapat menjadi landasan yang berguna dalam meningkatkan kenyamanan pasien dan juga dapat berkontribusi pada ketenangan jiwa perawat dalam menjalankan tugasnya.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena masih belum ada yang meneliti mengenai kenyamanan menurut teori Kolcaba, yang dimana menurut pandangan Kolcaba, terdapat empat bentuk kenyamanan yaitu kenyamanan fisik, kenyamanan psikospiritual, kenyamanan sosial dan kenyamanan lingkungan sebagai tanda pemenuhan kenyamanan holistik. Dengan begitu diharapkan dengan adanya kenyamanan, ketenangan jiwa perawat dapat terpenuhi. Sehingga hal ini yang mendorong peneliti melakukan penelitian ini, dan juga masih belum ada yang meneliti mengenai hubungan kenyamanan menurut teori Kolcaba dengan ketenangan jiwa perawat kamar operasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara kenyamanan menurut teori kolcaba dengan ketenangan jiwa perawat kamar operasi di rumah sakit RSUD dr.Iskak Tulungagung

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Membuktikan hubungan nyaman menurut teori Kolcaba dengan ketenangan jiwa perawat kamar operasi di rumah sakit RSUD dr.Iskak Tulungagung.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis tingkat kenyamanan pada perawat kamar operasi di rumah sakit RSUD dr.Iskak Tulungagung
2. Menganalisis tingkat ketenangan jiwa pada perawat kamar operasi di rumah sakit RSUD dr.Iskak Tulungagung
3. Menganalisis hubungan kenyamanan dengan ketenangan jiwa perawat kamar operasi di rumah sakit RSUD dr.Iskak Tulungagung

## **1.4 Manfaat**

### **1. Praktis**

Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi bagi perawat kamar operasi terkait hubungan kenyamanan dengan ketenangan jiwa, sehingga perawat kamar operasi dapat meningkatkan ketenangan jiwa melalui kenyamanan di kamar operasi.

## 2. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan membuktikan referensi ilmiah mengenai kenyamanan menurut Kolcaba, khususnya yang berkaitan dengan ketenangan jiwa perawat kamar operasi.

## 3. Pengembangan

Penelitian ini dapat menjadi informasi hubungan kenyamanan dengan ketenangan jiwa perawat kamar operasi sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitiannya dengan mempergunakan variabel-variabel yang belum diteliti sebelumnya seperti beban kerja maupun tingkat stress perawat kamar operasi. Sehingga mungkin dapat ditemukan faktor lain yang mempengaruhi ketenangan jiwa perawat kamar operasi.